

Penerapan Prinsip Psikologi Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA N 13 Padang

Hanifa Septia Razuli^{1*}, Jasrial²

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: hanifaseptiarazuli@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang optimal, disiplin serta komitmen yang kuat terhadap tugas profesionalnya. Dalam konteks manajemen pendidikan, peningkatan motivasi kerja guru tidak dapat dilepaskan dari penerapan prinsip psikologi manajemen yang menekankan aspek psikologis, hubungan interpersonal, dan lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip psikologi manajemen dalam meningkatkan motivasi kerja guru di sma negeri 13 padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner skala likert dan observasi langsung untuk memperkuat temuan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan interpretasi naratif, hasil penelitian menunjukkan Transformasi pendidikan menuju era digital menuntut perguruan tinggi untuk mampu berinovasi dalam metode pbahwa motivasi kerja guru berada pada kategori tinggi, yang tercermin dari semangat kerja, tanggung jawab dan pelaksanaan tugas, kedisiplinan waktu, serta keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, pendekatan psikologi manajemen dapat dijadikan strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Psikologi manajemen, motivasi kerja guru, manajemen pendidikan, kinerja guru, SMA Negeri 13 Padang

ABSTRACT

Teacher work motivation is a crucial factor in supporting the success of the learning process and achieving educational quality in schools. Teachers with high work motivation tend to demonstrate optimal performance, discipline, and a strong commitment to their professional duties. In the context of educational management, improving teacher work motivation is inseparable from the application of management psychology principles, which emphasize psychological aspects, interpersonal relationships, and the work environment. This study aims to examine the application of management psychology principles in improving teacher work motivation at State Senior High School 13 Padang. Data collection techniques used a Likert-scale questionnaire and direct observation to strengthen the data findings. Data analysis was conducted using descriptive statistics in the form of percentages and narrative interpretation. The results of the study indicate that teacher work motivation is high, as reflected in work enthusiasm, responsibility and task implementation, time discipline, and teacher involvement

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 77

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

in school activities. Thus, a management psychology approach can be used as a relevant and sustainable strategy in managing educational human resources to improve teacher performance and the quality of education in schools.

Keywords: *Management psychology, teacher work motivation, educational management, teacher performance, State Senior High School 13 Padang*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan pendidikan, tetapi sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang optimal, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Motivasi kerja guru menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran, iklim kelas, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru yang termotivasi akan lebih siap dalam merencanakan pembelajaran, berinovasi dalam metode mengajar, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat berdampak pada menurunnya kinerja, meningkatnya kejenuhan kerja, dan berkurangnya komitmen terhadap tugas profesional.

Dalam konteks manajemen pendidikan, upaya meningkatkan motivasi kerja guru tidak dapat dilepaskan dari pendekatan psikologi manajemen. Psikologi manajemen memandang bahwa perilaku kerja individu dalam organisasi dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kebutuhan, persepsi, emosi, kepuasan kerja, serta hubungan interpersonal di lingkungan kerja. Pendekatan ini menekankan bahwa pengelolaan sumber daya manusia harus memperhatikan aspek kemanusiaan, bukan hanya aturan administratif semata.

SMA Negeri 13 Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah negeri di Kota Padang memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang berkompeten dan berkarakter. Seiring dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan, sekolah dihadapkan pada tantangan dalam menjaga dan meningkatkan motivasi kerja guru di tengah beban kerja, tuntutan administrasi, serta dinamika kebijakan pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan berorientasi pada penguatan motivasi internal guru.

Penerapan prinsip psikologi manajemen di sekolah dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Prinsip-prinsip seperti kepemimpinan yang suportif, komunikasi yang efektif, penghargaan terhadap kinerja, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif diyakini mampu mendorong semangat kerja dan komitmen guru. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana prinsip psikologi manajemen diterapkan dalam konteks sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip psikologi manajemen dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 13 Padang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pengelolaan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. KAJIAN TEORI

Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan,

motivasi kerja guru berkaitan dengan semangat, komitmen, dan kesediaan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab, kreativitas, dan loyalitas terhadap sekolah.

Psikologi manajemen merupakan cabang ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam organisasi dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan kinerja kerja. Dalam dunia pendidikan, psikologi manajemen berfokus pada bagaimana sekolah mengelola guru sebagai sumber daya manusia melalui pendekatan psikologis, seperti pemenuhan kebutuhan, pemberian motivasi, dan pengelolaan emosi kerja.

Beberapa faktor psikologi manajemen yang memengaruhi motivasi kerja guru antara lain kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi organisasi, iklim kerja, serta sistem penghargaan. Kepemimpinan yang demokratis dan suportif dapat meningkatkan rasa dihargai dan kepercayaan diri guru. Komunikasi yang terbuka membantu guru merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Iklim kerja yang positif menciptakan kenyamanan psikologis, sementara penghargaan terhadap kinerja mampu memperkuat motivasi intrinsik guru. Dengan demikian, penerapan psikologi manajemen di sekolah menjadi landasan penting dalam membangun motivasi kerja guru yang berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

C. METODE DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi kerja guru serta penerapan prinsip psikologi manajemen di SMA Negeri 13 Padang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari lapangan. Subjek penelitian adalah guru-guru yang aktif mengajar di SMA Negeri 13 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert serta observasi langsung terhadap perilaku kerja guru. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi guru mengenai motivasi kerja dan aspek psikologi manajemen, sedangkan observasi digunakan untuk memperkuat data kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa persentase dan interpretasi kategori. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi motivasi kerja guru di sekolah tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Aspek yang diamati	Jumlah guru	Persentase	Keterangan
Hadir tepat waktu di sekolah	5 dari 6 guru	83,33%	Mayoritas guru hadir sebelum jam pelajaran dimulai
Memulai pembelajaran sesuai jadwal	5 dari 6 guru	83,33%	Masih ada keterlambatan kecil pada beberapa pertemuan
Mematuhi tata tertib sekolah	6 dari 6 guru	100%	Seluruh guru mematuhi aturan dan berpakaian dinas
Menyelesaikan administrasi pembelajaran tepat waktu	6 dari 6 guru	66,67%	Perlu peningkatan konsistensi administrasi
Menjaga disiplin tanpa pengawasan langsung	4 dari 6 guru	83,33%	Disiplin sudah menjadi kebiasaan kerja
Memberikan teladan disiplin kepada siswa	5 dari 6 guru	100%	Guru menjadi role model bagi siswa

Melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal	6 dari 6 guru	100%	Menunjukkan tanggung jawab profesional
---	---------------	------	--

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan guru di SMA Negeri 13 Padang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kehadiran tepat waktu dan ketepatan memulai pembelajaran yang mencapai 83,33%, serta kepatuhan terhadap tata tertib dan pelaksanaan tugas mengajar yang mencapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kesadaran disiplin yang kuat dalam menjalankan tugas profesionalnya. Persentase kepatuhan terhadap aturan sekolah yang mencapai 100% menandakan bahwa disiplin guru telah terbentuk sebagai budaya kerja, bukan semata-mata karena pengawasan pimpinan. Hal ini sejalan dengan prinsip psikologi manajemen yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab dalam membentuk perilaku kerja yang konsisten.

Namun demikian, pada aspek penyelesaian administrasi pembelajaran, persentase hanya mencapai 66,67%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian guru yang belum konsisten menyelesaikan administrasi tepat waktu. Temuan ini menguatkan hasil kuesioner yang memperlihatkan adanya respon Ragu-ragu pada indikator administrasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan manajerial berupa pembinaan, pendampingan, atau penyederhanaan sistem administrasi agar beban kerja guru lebih seimbang.

Selain itu, persentase 83,33% pada aspek disiplin tanpa pengawasan langsung menunjukkan bahwa sebagian besar guru tetap menjaga kedisiplinan meskipun tidak diawasi secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin telah terinternalisasi dalam diri guru dan didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif serta kepemimpinan sekolah yang suportif. Secara keseluruhan, data observasi yang disajikan dalam bentuk persentase ini memperkuat hasil angket yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru berada pada kategori tinggi. Integrasi antara data kuantitatif dan observasi lapangan memberikan gambaran yang lebih objektif dan komprehensif mengenai penerapan prinsip psikologi manajemen di SMA Negeri 13 Padang.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner dan diperkuat dengan observasi langsung di sekolah, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin guru tidak hanya tampak pada data angka, tetapi juga tercermin secara nyata dalam aktivitas keseharian guru di lingkungan sekolah.

a) Kedisiplinan Guru dari Aspek Ketepatan Waktu

Hasil kuesioner menunjukkan dominasi jawaban Sangat Setuju dan Setuju pada indikator ketepatan waktu. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi lapangan yang memperlihatkan bahwa sebagian besar guru hadir di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan memasuki kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru juga terlihat memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, serta memanfaatkan waktu belajar secara efektif.

Namun demikian, hasil observasi juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa guru yang sesekali menyelesaikan pembelajaran sedikit melewati waktu yang ditentukan atau mengalami keterlambatan dalam menghadiri rapat internal sekolah. Hal ini selaras dengan munculnya sebagian kecil respon Ragu-ragu pada item kuesioner tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum disiplin waktu tergolong tinggi, konsistensi pengelolaan waktu masih dapat ditingkatkan melalui penguatan manajemen waktu dan pengawasan yang berkelanjutan.

b) Kepatuhan terhadap Aturan dan Tata Tertib Sekolah

Dari aspek kepatuhan terhadap aturan sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru mematuhi tata tertib yang berlaku, seperti penggunaan pakaian

dinas sesuai ketentuan, kehadiran dalam kegiatan wajib sekolah, serta kepatuhan terhadap prosedur kerja. Observasi lapangan mendukung temuan ini, di mana guru tampak mengikuti aturan sekolah tanpa paksaan dan menunjukkan sikap profesional dalam berinteraksi dengan siswa maupun rekan kerja. Kepatuhan ini mencerminkan adanya kesadaran disiplin yang bersifat internal, bukan semata-mata karena tekanan aturan formal. Hal ini sesuai dengan perspektif psikologi manajemen yang menyatakan bahwa disiplin yang kuat tumbuh dari kesadaran dan komitmen individu terhadap organisasi. Guru yang mematuhi aturan dengan sukarela cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan keterikatan emosional terhadap sekolah sebagai tempat bekerja.

c) Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Tugas Profesional

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar maupun tugas tambahan. Hal ini diperkuat oleh observasi yang menunjukkan bahwa guru secara konsisten melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, mengelola kelas dengan baik, serta menjalankan tugas tambahan seperti kegiatan sekolah dan administrasi akademik. Meski demikian, observasi juga mengungkap bahwa beberapa guru masih mengalami kendala dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran secara tepat waktu. Hal ini terlihat dari adanya respons Ragu-ragu dalam kuesioner terkait penyelesaian administrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa beban administratif masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan memerlukan dukungan manajemen sekolah, misalnya melalui penyederhanaan sistem administrasi atau pendampingan teknis.

d) Konsistensi Perilaku Disiplin dan Keteladanan Guru

Dari aspek konsistensi perilaku disiplin, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menjaga sikap disiplin meskipun tidak selalu berada di bawah pengawasan langsung pimpinan. Observasi menunjukkan bahwa guru tetap menjaga etika kerja, disiplin kehadiran, serta sikap profesional dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin telah menjadi bagian dari budaya kerja sekolah. Selain itu, guru juga menunjukkan peran sebagai teladan bagi siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, tanggung jawab, dan etos kerja. Dalam konteks psikologi manajemen, perilaku teladan ini sangat penting karena mampu membentuk budaya organisasi yang positif dan memperkuat nilai-nilai disiplin secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

e) Peran Psikologi Manajemen dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa penerapan prinsip psikologi manajemen berkontribusi signifikan terhadap tingginya tingkat kedisiplinan guru. Motivasi intrinsik yang kuat, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi yang efektif, serta lingkungan kerja yang kondusif menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku disiplin guru. Guru yang merasa dihargai, didukung, dan dilibatkan dalam kegiatan sekolah cenderung menunjukkan komitmen kerja yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori psikologi manajemen yang menekankan bahwa perilaku disiplin tidak hanya dibentuk oleh aturan, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti kepuasan kerja, rasa memiliki, dan hubungan interpersonal yang sehat di tempat kerja.

f) Implikasi Temuan bagi Manajemen Sekolah

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa meskipun tingkat kedisiplinan guru sudah tergolong tinggi, manajemen sekolah tetap perlu melakukan evaluasi dan penguatan secara berkelanjutan. Aspek administrasi pembelajaran dan konsistensi pengelolaan waktu menjadi area yang masih dapat ditingkatkan. Dengan menerapkan pendekatan psikologi manajemen secara konsisten, sekolah dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas disiplin guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh data kuesioner dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip psikologi manajemen memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Negeri 13 Padang. Guru menunjukkan motivasi kerja yang tinggi yang tercermin dalam semangat menjalankan tugas, tanggung jawab profesional, kedisiplinan waktu, serta komitmen dalam melaksanakan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kondisi ini tidak terlepas dari dukungan faktor psikologi manajemen, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat suportif, komunikasi yang terbuka, serta lingkungan kerja yang relatif kondusif dan menghargai peran guru.

Motivasi kerja guru tidak hanya muncul karena tuntutan aturan formal, tetapi lebih didorong oleh kesadaran internal dan rasa memiliki terhadap sekolah sebagai organisasi pendidikan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, terutama dalam pengelolaan beban kerja dan konsistensi pemenuhan administrasi pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan psikologi manajemen yang memperhatikan aspek manusiawi, emosional, dan profesional guru terbukti mampu menciptakan motivasi kerja yang positif dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi strategi penting bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Jasrial, M.Pd selaku dosen pengampu Mata Kuliah Psikologi Manajemen, atas segala bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SMA N 13 Padang terutama semua guru yang terlibat. Ucapan terima kasih juga disampaikan apresiasi kepada para peneliti dan penulis sebelumnya yang karya ilmiahnya menjadi rujukan utama dalam kajian literatur ini. Tanpa kontribusi ilmiah tersebut, penyusunan artikel ini tidak akan dapat dilakukan secara komprehensif.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi pendidikan. Penulis juga mengucapkan apresiasi kepada para peneliti dan penulis sebelumnya yang karya ilmiahnya menjadi rujukan utama dalam kajian literatur ini. Tanpa kontribusi ilmiah tersebut, penyusunan artikel ini tidak akan dapat dilakukan secara komprehensif. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen risiko pendidikan.

G. DAFTAR PUSTAKA.

- Arifin, M., & Sutrisno, B. (2020). Motivasi kerja guru dan implikasinya terhadap kinerja pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. (2019). Profesionalisasi dan etika profesi guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2020). Organizational behavior (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Mangkunegara, A. A. P. (2020). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramudibyanto, H., & Nugroho, R. (2021). Manajemen kinerja guru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). Organizational behavior (18th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sari, W., & Ibrahim, T. (2023). Psikologi manajemen dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 145-156.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). Tugas guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi kinerja guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2020). Manajemen kinerja (6th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yukl, G. (2020). Leadership in organizations (9th ed.). New York: Pearson.